

KONSEP DAN TEORI MODERNISASI

**(Disusun untuk memenuhi Ujian Tengah Semester mata kuliah Analisis Dampak
Pembangunan)**



Dosen Pengampu : INTAN FITRI, S.A.N., M.A., Ph.D.

Disusun Oleh Kelompok 3

Ni Kadek Prastika AS	2116041001
Yustina	2116041008
Bima Satria Pratama	2116041028
Aristi Asridewanti	2116041081
Deajeng Putri Azhara	2116041105
Pachri Syaal Bazami	2156041033

**ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Sejarah Teori Modernisasi.....	3
2.2 Makna dan Konsep Teori Modernisasi.....	4
2.3 Kelebihan dan Kekurangan Teori Modernisasi.....	6
2.4 Pengaruh Modernisasi Terhadap Bidang Kehidupan.....	7
BAB III.....	8
PENUTUP.....	8
3.1 Kesimpulan	8
3.2 Saran	8
DAFTAR PUSTAKA	9

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modernisasi berasal dari bahasa latin yaitu “modo” yang berarti “cara” dan “ernus” yang berarti “yang menandakan masa kini”. Modernisasi terkadang dianggap setara dengan Westernisasi, meski kedua konsep tersebut sangat berbeda. Jika Westernisasi adalah proses peniruan budaya dan aspek kehidupan masyarakat Barat, maka modernisasi dapat dipahami sebagai perubahan aspek kehidupan yang tadinya tradisional menjadi masyarakat modern (Martono, 2012).

Modernisasi berarti proses menuju masa kini atau proses menuju masyarakat modern. Modernisasi juga dapat berarti peralihan dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Oleh karena itu, modernisasi merupakan suatu proses perubahan dimana masyarakat inovatif berusaha menyerap ciri-ciri masyarakat modern. Selain itu, merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian upaya untuk mencapai atau menciptakan nilai-nilai (fisik, material, dan sosial) yang bersifat atau tingkatan universal, rasional, dan fungsional. Munculnya modernisasi ditandai dengan meluasnya sistem globalisasi yang mana setiap negara atau individu mulai saling bekerjasama dan dihilangkannya batas antar negara. Reaksi positif terhadap perkembangan era globalisasi ini dibuktikan dengan perilaku masyarakat yang sangat gemar menggunakan peralatan berteknologi tinggi. (Harara 2016) Selain dampak positif akibat berkembangnya teknologi komunikasi, globalisasi ternyata juga mempunyai dampak negatif yaitu munculnya perubahan sosial di masyarakat akibat pengaruh negara luar, dan terhapusnya budaya asli suatu negara.

Teori Modernisasi muncul pada tahun 1950-an di Amerika Serikat dan dipercayai sebagai evolusi untuk jalan yang optimis menuju perubahan. Teori ini lahir dalam suasana perang dingin. Dalam teori modernisasi, negara-negara yang baru merdeka akan mengikuti jalur yang sama seperti negara-negara Barat dan berkembang melalui proses modernisasi. agar negara-negara terbelakang dan tertinggal dapat mengatasi kesulitan, mengejar perkembangan ke arah yang lebih baik dan dapat hidup bersama dalam masyarakat dunia. (Rosana, 2015)

Asumsi dasar teori modernisasi adalah sebagai: (1) Bertolak dari dua kutub dikotomis antara masyarakat modern (masyarakat negara maju) dan masyarakat tradisional (masyarakat negara berkembang); (2) Peran negara maju sangat menonjol dan dinilai positif, terutama dalam transmisi nilai-nilai modern selain memberikan dukungan modal dan teknologi. Tekanan untuk gagal dalam pembangunan bukan disebabkan oleh faktor eksternal melainkan faktor internal; (3) Rumusan pembangunan yang diusulkan dapat diterapkan kepada siapa saja, kapan saja dan dimana saja (Budiman dalam Frank, 1984).

Teori modernisasi didasarkan pada gagasan Weber yang mempertimbangkan aspek-aspek tertentu dari nilai-nilai budaya, khususnya karakter perubahan sebagai varian utama dalam melihat keterbelakangan dunia ketiga.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana sejarah teori modernisasi?
- b. Apa makna dan konsep teori modernisasi?
- c. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari teori modernisasi?
- d. Bagaimana pengaruh modernisasi terhadap bidang kehidupan?

1.3 Tujuan

- a. Untuk mengetahui sejarah teori modernisasi.
- b. Untuk mengetahui makna dan konsep dari teori modernisasi.
- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari teori modernisasi.
- d. Untuk mengetahui pengaruh yang diberikan modernisasi terhadap bidang kehidupan.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Sejarah Teori Modernisasi

Lahirnya teori modernisasi ditandai beberapa momentum penting. Pertama, terjadinya revolusi intelektual di setiap negara untuk melakukan respons terhadap Perang Dunia II. Banyak pihak meyakini teori ini sebagai pintu masuk menuju perubahan. Kedua, terjadinya perang dingin antara negara komunis di bawah pimpinan negara sosialis Uni Soviet (USSR) yang berideologi sosialis dan Amerika Serikat yang berideologi kapitalis. Dominasi yang ditunjukkan oleh kedua negara tersebut bermuara pada ekspansi wilayah di negara-negara berkembang untuk menerapkan ideologi mereka.

Munculnya negara-negara yang baru merdeka di Asia dan Afrika, yang sebelumnya merupakan jajahan negara-negara Eropa dan Amerika, menjadi sebuah tantangan baru karena banyak di antara mereka tertarik pada sosialisme sebagai alat untuk mencapai perubahan sosial. Amerika Serikat menyadari signifikansi dari konflik ideologis semacam ini, dan sebagai respons, mereka mendorong para ilmuwan sosial untuk mengembangkan teori yang dapat memahami negara-negara Dunia Ketiga yang baru muncul, serta untuk menemukan pendekatan teoritis yang dapat menangkalkan pengaruh sosialisme dan mempromosikan kapitalisme. Dalam konteks sejarah seperti itu, teori modernisasi dan pembangunan muncul.

Teori modernisasi muncul sebagai hasil pasca perang dunia II, sebagai respons terhadap tantangan baru yang muncul dalam bentuk pembagian masyarakat ke dalam tiga dunia, yaitu:

- Dunia pertama, masyarakat industri maju, meliputi Eropa Barat dan AS yang segera disusul oleh Jepang dan negara industri baru Timur jauh.
- Dunia kedua, masyarakat “Sosialis” totaliter yang didominasi oleh Uni Soviet, yang menempuh jalan industrialisasi dengan biaya sosial yang sangat besar.
- Dunia ketiga, masyarakat post-kolonial di Selatan dan Timur yang sangat terbelakang dan tenggelam dalam era industri.

Menurut Eisentadt, secara historis, modernisasi merujuk pada proses perubahan menuju sistem sosial, ekonomi, dan politik yang sudah berkembang di Eropa Barat dan Amerika Utara pada abad ke-17 hingga ke-19. Selanjutnya, modernisasi menyebar ke negara-negara Eropa lainnya pada abad ke-19 dan ke-20, serta ke Negara Amerika Selatan, Asia, dan Afrika. Selain itu, Wilbert Moore juga mengungkapkan bahwa modernisasi merupakan suatu transformasi menyeluruh dari masyarakat tradisional atau pra-modern menuju tipe masyarakat dengan teknologi dan organisasi sosial yang meniru kemajuan dari dunia Barat dalam aspek ekonomi yang maju, makmur dan stabilitas dari segi politiknya (Rosana, 2017:69).

Teori modernisasi dan pembangunan, yang pada dasarnya mencerminkan gagasan tentang perubahan sosial yang telah menjadi sebuah ideologi. Hal ini dapat disebabkan oleh dukungan finansial dan politik yang signifikan dari pemerintah, organisasi, dan perusahaan swasta di Amerika Serikat dan negara-negara liberal

lainnya. Berikut terdapat beberapa teori yang termasuk dalam teori modernisasi, diantaranya yaitu:

➤ **Teori W.W. Rostow: Proses Pembangunan**

Rostow merupakan seorang ahli ekonomi, perhatiannya bukan hanya pada masalah ekonomi tetapi juga pada masalah sosiologi dalam proses pembangunan yang kemudian menjabarkannya menjadi lima tahap pembangunan, yaitu: Masyarakat Tradisional, Prakondisi untuk Lepas Landas, Lepas Landas, Bergerak ke Kedewasaan, serta Jaman Konsumsi Masal yang Tinggi. Melalui tahapan itu, maka pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat apakah semua proses tahap pembangunan itu telah dijalankan oleh suatu negara. Selain itu, dasar dari perbedaan lima tahapan ini ialah perbedaan dikotomis antara masyarakat tradisional dan masyarakat modern.

➤ **Teori Alex Inkeles dan David Hamilton Smith: Manusia Modern**

Teori ini pada dasarnya merujuk pada pentingnya peran manusia sebagai faktor kunci dalam mendukung pengimplementasian teknologi dan proses pembangunan. Maka, Inkeles dan Smith mengidentifikasi karakteristik manusia modern, seperti keterbukaan terhadap ide dan pengalaman baru, berorientasi pada masa sekarang dan masa depan, punya kesanggupan merencanakan, percaya bahwa manusia bisa menguasai alam. Berdasarkan penelitiannya, mereka menegaskan bahwa pendidikan merupakan lembaga yang dianggap paling efektif dalam mengubah manusia (Setiawan, F., 2019).

Modernisasi didasarkan pada tiga asumsi mendasar. Pertama, asumsikan bahwa kondisi tradisional dan modern saling bertentangan. Modernitas adalah kondisi kemajuan, nalar, dan efisiensi manufaktur. seperti yang ditemukan pada masyarakat industri modern. Sebaliknya, budaya tradisional dicirikan oleh irasionalitas, keterbelakangan, dan inefisiensi pada masyarakat pedesaan. Kedua, percaya pada faktornya. Keterbelakangan disebabkan oleh kekuatan non-materi, khususnya cita-cita dan sikap global. Ketiga, bersifat positivistik. Modernisasi bersifat universal, sehingga menghasilkan perkembangan sosial yang linier bagi masyarakat tradisional yang membangun serupa dengan masyarakat kontemporer. Gagasan ini sering dianggap ahistoris karena sifatnya yang universal. Modernisasi membawa kemajuan signifikan dalam ilmu pengetahuan, kognisi, dan organisasi sosial, melepaskan semua keyakinan masa lalu.

2.2 Makna dan Konsep Teori Modernisasi

a) Makna Teori Modernisasi

Dalam Kajian pembangunan, Teori modernisasi merupakan salah satu teori yang paling kuat menentukan wajah pembangunan. Teori modernisasi banyak dipengaruhi oleh dua teori yaitu teori fungsional dan teori evolusi. Asumsi teori modernisasi merupakan hasil dari konsep dari metafora teori evolusi. Menurut teori evolusi, perubahan sosial bersifat linear, terus maju dan perlahan, yang membawa masyarakat berubah dari tahapan pra-sejarah menuju tahapan yang lebih maju. Para ahli teori perspektif modernisasi mengembangkan kerangka teori dan tesis dengan ciri-ciri sebagai berikut berdasarkan anggapan tersebut.

- 1) **Modernisasi adalah sebuah proses bertahap.** Teori lepas landas Rostow mengidentifikasi beberapa tahap pertumbuhan ekonomi dan menekankan bahwa mencapai tujuan masyarakat memerlukan waktu.

Kemajuan dari masyarakat primitif ke masyarakat maju mengarah pada organisasi yang lebih kompleks.

- 2) **Modernisasi adalah proses homogenisasi.** Proses modernisasi memerlukan kesamaan yang menandakan keberhasilan dalam pembangunan. Proses homogenisasi ini terjadi pada berbagai tingkatan. Pertama, pertimbangkan homogenisasi internal di dalam suatu negara. Tidak ada kesenjangan ekonomi atau sosial di antara penduduk. Kedua, homogenisasi eksternal mengacu pada kesamaan antara negara maju dan berkembang. Teori modernisasi menganjurkan keberhasilan pelaksanaan pembangunan, namun pendekatan homogenisasi ini memiliki kelemahan.
- 3) **Modernisasi melibatkan Eropenisasi dan Amerikanisasi, atau mungkin dikenal dengan Westernisasi.** Negara-negara Barat menikmati kekayaan ekonomi yang tak tertandingi. dan politik sehingga ia bisa menjadi mentor bagi negara-negara berkembang. Strategi industrialisasi dan pembangunan ekonomi di negara-negara terbelakang seringkali mengikuti praktik negara-negara industri maju, dengan mengabaikan perbedaan budaya dan sejarah.
- 4) **Modernisasi merupakan proses yang tidak bisa dihentikan ketika sudah mulai berjalan.** Maka, ketika sudah melakukan kontak dengan negara maju, dunia ketiga tidak mampu menolak proses selanjutnya.
- 5) **Modernisasi merupakan perubahan yang progresif, namun juga membawa dampak.** Proses ini melibatkan banyak korban dan menimbulkan biaya sosial yang tinggi.
- 6) **Modernisasi membutuhkan waktu yang lama.** Modernisasi ialah sebuah proses evolusi yang mungkin tampak berjalan lambat. Itu membutuhkan waktu yang lama. Diperlukan waktu antargenerasi untuk memahami sepenuhnya dampak modernisasi terhadap proses dan hasilnya.

Teori fungsional mengasumsikan modernisasi sebagai proses yang metodis, transformatif, dan berkelanjutan. Sebagai sebuah prosedur Modernisasi mencakup berbagai aspek kehidupan bernegara, seperti industri, urbanisasi, diferensiasi, sekularisasi, dan sentralisasi. Modernisasi dicirikan oleh pola yang konsisten dan bukan pendekatan yang tidak merata. Modernisasi mengubah kondisi lama menjadi modern di semua bidang masyarakat dan budaya. Modernisasi adalah proses berkelanjutan yang menghasilkan transformasi sosial dan akan berdampak pada banyak bagian masyarakat.

b) Konsep dan Teori Modernisasi

Modernisasi merupakan peristiwa yang tidak dapat dihindari oleh semua negara di dunia, khususnya Indonesia sebagai negara berkembang. Para ahli teori mendefinisikan modernisasi pada tahun 1950an dan 1960an didefinisikan dalam tiga cara yaitu sebagai berikut.

- 1) **Historis,** Konsep modernisasi dikenal dengan proses westernisasi. Istilah ini mengacu pada perilaku masyarakat yang berfokus pada budaya Barat dibandingkan budaya negaranya sendiri.
- 2) **Relatif,** Modernisasi diartikan sebagai upaya masyarakat untuk menyamakan standar-standar yang dianggap modern, baik secara individu maupun dalam lingkungan sosial.

- 3) **Analitis**, Menitikberatkan pada fenomena modernisasi sebagai ciri masyarakat modern yang kemudian menyatu dalam budaya masyarakat tradisional dan pra-modern (Sztompka, 2004).

Globalisasi mendorong timbulnya modernisasi. Kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi, komunikasi, dan informasi merupakan bidang yang berkembang pesat. Artinya, informasi dari negara lain dapat diakses dengan mudah dari lokasi mana pun. Cara hidup masyarakat telah berkembang menjadi pola dan struktur politik dan ekonomi yang praktis, bebas, serupa dengan kualitas negara-negara Barat yang tidak berubah. Hal ini menghasilkan ciri-ciri kehidupan modern seperti otomatisasi, konsumsi media massa, dan optimalisasi teknologi (Battersby, Paul, & Siracusa, 2009).

Konsep modernisasi mengacu pada proses transisi dari praktik konvensional ke praktik yang lebih maju dan masuk akal. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin kesejahteraan masyarakat (Abdulsyani, 1994). Modernisasi telah berkembang menjadi sebuah fenomena di mana manusia dapat dengan mudah melakukan berbagai macam tugas dengan menggunakan teknologi dan penemuan mutakhir yang mengedepankan gagasan kesederhanaan dan kepraktisan.

2.3 Kelebihan dan Kekurangan Teori Modernisasi

a) Kelebihan Teori Modernisasi

- 1) Penyelesaian pekerjaan lebih cepat dan mudah. Modernisasi mempermudah proses pekerjaan dan mempercepat pengambilan keputusan.
- 2) Berkembangnya pola pikir logis dan rasional. Modernisasi membangun pola pikir yang lebih logis dan rasional, yang berpengaruh pada kemajuan masyarakat.
- 3) Mudah komunikasi dan interaksi jarak jauh. Modernisasi mempermudah komunikasi dan interaksi antar masyarakat, yang berpengaruh pada kehidupan dan hubungan antar masyarakat.
- 4) Kemajuan teknologi. Modernisasi membangun teknologi yang semakin canggih, yang berpengaruh pada kemajuan dan efisiensi dalam berbagai bidang.
- 5) Kemajuan ekonomi. Modernisasi membangun sektor industri dalam skala besar untuk memproduksi barang permintaan konsumen.
- 6) Kemajuan sosial. Modernisasi membangun banyak kelompok baru dalam masyarakat, yang berpengaruh pada perubahan sosial dan kemajuan dalam bidang sosial.

b) Kekurangan Teori Modernisasi

- 1) Teori modernisasi bertolak dari dua konsep yang dipertentangkan yaitu masyarakat modern negara maju dan masyarakat tradisional negara berkembang.
- 2) Teori modernisasi mencari sebab-sebab kegagalan pembangunan di dalam negara berkembang sendiri.
- 3) Teori modernisasi bersifat historis artinya teori ini tidak kurang melihat persoalan dalam konteks kesejarahan negara berkembang itu sendiri.

2.4 Pengaruh Modernisasi Terhadap Bidang Kehidupan

Modernisasi adalah perubahan secara total pada masyarakat yang prosesnya berlangsung cepat. Timbulnya modernisasi dapat diakibatkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Secara sadar atau tidak pasti kita mengalami berbagai fenomena sosial budaya yang terjadi dalam lingkungan masyarakat kita. Fenomena ini dapat berupa perubahan gaya hidup, tata cara pergaulan, perubahan system kemasyarakatan, maupun hal – hal yang dapat memicu terjadinya masalah – masalah sosial (Asnawati, 2019). Modernisasi dapat mencakup berbagai bidang yang sangat luas dan kontak budaya membuat proses modernisasi menjadi lebih cepat dan kompleks, modernisasi tidak hanya mempengaruhi ekonomi, politik sosial, pendidikan atau kesehatan tapi juga mempengaruhi pola pikir manusia (Ansyari, 2021).

a) Bidang Ekonomi

Pada bidang ekonomi, modernisasi memberikan pengaruh pada masyarakat untuk mulai mengembangkan sistem perekonomian dari tradisional menjadi modern sehingga produktivitas dapat meningkat. Masyarakat bisa memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan jual beli online dan pada sektor industri tenaga manusia mulai digantikan oleh tenaga mesin agar bisa meningkatkan produktivitas.

b) Bidang Politik

Pada bidang politik, modernisasi dapat dilihat pada pembentukan organisasi internasional seperti PBB dan terjalannya kerjasama bilateral dan multilateral.

c) Bidang Sosial

Pada bidang sosial, modernisasi bisa dilihat dari maraknya media sosial yang digunakan untuk memudahkan komunikasi.

d) Bidang Pendidikan

Dengan adanya pengaruh modernisasi di bidang pendidikan maka media pembelajaran, sumber pembelajaran dan sarana prasarana yang dibutuhkan menjadi mudah diakses. Jika yang tadinya siswa harus pergi ke perpustakaan untuk mencari buku sebagai media pembelajaran, sekarang siswa dapat dengan mudah mencari media pembelajaran di internet.

e) Bidang Kesehatan

Dengan pengaruh modernisasi pada bidang kesehatan maka masyarakat dapat menggunakan alat yang lebih canggih dan obat yang sudah teruji penelitian sehingga masyarakat tidak perlu lagi menggunakan obat tradisional yang belum terbukti khasiatnya.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Teori modernisasi merupakan sebuah kerangka konseptual yang mencoba menjelaskan proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik menuju masyarakat modern. Lahirnya teori ini dipengaruhi oleh dinamika pasca-Perang Dunia II, di mana revolusi intelektual yang terjadi di berbagai negara memberikan landasan untuk merespons tantangan-tantangan baru yang muncul. Salah satu momentum penting adalah perang dingin antara blok Barat dan Timur, yang memunculkan kebutuhan untuk memahami dan mengatasi pengaruh ideologi dalam pembentukan masyarakat baru di negara-negara yang merdeka di Asia dan Afrika. Teori modernisasi mengidentifikasi beberapa tahap pembangunan, seperti yang dijelaskan oleh W.W. Rostow dalam konsep lepas landas, yang menekankan bahwa masyarakat akan melewati tahapan-tahapan tertentu menuju kesejahteraan ekonomi yang lebih tinggi. Namun, keberlakuan konsep ini telah menuai kritik, terutama karena bersifat linier dan kurang memperhatikan konteks sosio-kultural yang beragam.

Sementara itu, modernisasi juga dipahami sebagai proses homogenisasi dan eropanisasi, di mana negara-negara Barat menjadi model yang diikuti oleh negara-negara berkembang. Namun, pendekatan ini memiliki kelemahan dalam mengabaikan keragaman budaya dan sejarah masyarakat yang diadopsi modernisasi. Pengaruh modernisasi juga tercermin dalam bidang kehidupan yang beragam, mulai dari ekonomi, politik, sosial, pendidikan, hingga kesehatan. Namun demikian, teori modernisasi juga memiliki kelemahan. Terlalu fokus pada aspek-aspek materi dan kemajuan ekonomi sering kali mengabaikan aspek-aspek budaya dan lingkungan yang tidak dapat diabaikan. Selain itu, pendekatan yang bersifat linier dan homogen sering tidak relevan dengan realitas kompleks masyarakat modern yang kaya akan keberagaman dan konflik.

3.2 Saran

Dalam konteks ini, saran yang diberikan adalah untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang memperdalam pemahaman tentang bagaimana modernisasi diadopsi dan dipahami di berbagai konteks budaya. Perlu diperhatikan juga bahwa modernisasi tidak selalu menghasilkan dampak positif secara merata bagi semua pihak, sehingga perlu adanya kajian yang lebih kritis terhadap dampak-dampak sosial, ekonomi, dan politik dari proses modernisasi. Terakhir, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dalam membangun teori dan konsep pembangunan yang memperhitungkan kebutuhan dan kepentingan beragam kelompok masyarakat, serta mengakui nilai-nilai budaya lokal dalam proses modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyari, R. R. (2021). Sejarah Modernisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Berbagai Bidang Kehidupan Masyarakat. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat
- Bakri, S. (2016). Modernisasi dan Perubahan Sosial dalam Lintasan Sejarah Islam. Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam, 14(2), 173-190.
- Matondang, Asnawati. (2019). Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. Jurnal Wahana Inovasi, 8(2).
- Nasution, R. D. (2017). Pengaruh Modernisasi Dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya Di Indonesia. Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik, 21(1), 30-42
- Rosana, E. (2011). Modernisasi dan perubahan sosial. Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam, 7(1), 46-62.
- Rosana, E. (2015). Modernisasi dalam Perspektif Perubahan Sosial. Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, 10(1), 67-82.
- Rosana, E. (2017). Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, 10(1), 67-82.
- Setiawan, F. (2019). Pengaruh Teori Pembangunan Dunia Ke-3 Dalam Teori Modernisasi Terhadap Administrasi Pembangunan Di Indonesia. Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan, 8(2), 1-11.
- Subkhan, I. (2014). Gbhn Dan Perubahan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia Gbhn. Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial, 5(2), 131-143.
- Tawaang, F., Nugroho, A. C., Mudjiyanto, B., & Launa, L. (2023). Membaca Ulang Konsep Modernisasi Politik, Pembangunan Politik, Dan Demokrasi. Communitarian: Jurnal Prodi Ilmu Politik, 4(2).